

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri ialah salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia. Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya

memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama

PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero). PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

## **2. Produk-produk PT. Bank Syariah Mandiri**

### **a. Pendanaan**

#### 1) Tabungan Berencana BSM

Tabungan Berencana BSM adalah simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

#### 2) Tabungan Simpatik BSM

Tabungan BSM Simpatik adalah Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadi'ah* yang

penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

3) Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

4) Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM Dollar adalah Simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

5) Tabungan Mabrur BSM

Tabungan MABRUR BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji & umrah, tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

6) Tabungan Kurban BSM

Tabungan Kurban BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Qurban.

7) Tabungan BSM Investa Cendekia

Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.

8) Giro *Wadi'ah*

Merupakan titipan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan giro yang penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana dalam bentuk cek, bilyet giro, pemindahbukuan atau surat perintah bayar lainnya.

9) Deposito *Mudharabah*

Merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan yang ditujukan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah. Dana nasabah akan diinvestasi secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan umat.

b. Pembiayaan

1) BSM *Customer Network Financing*

BSM *Customer Network Financing* selanjutnya disebut BSM-CNF adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada Nasabah (agen, *dealer*, dan sebagainya) untuk

pembelian persediaan / inventory barang dari Rekanan (ATPM, produsen / distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

## 2) Pembiayaan Resi Gudang

Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas / produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas / produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen (*independently controlled warehouse*)

## 3) PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang dipergunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab penuh kopkar.

## 4) Pembiayaan Edukasi

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran / semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

#### 5) BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan / Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan atau karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

#### 6) Pembiayaan Dana Berputar

Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

#### 7) Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai

pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah.

#### 8) Pembiayaan Griya BSM Optimal

Pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat *meng-cover* total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* Nasabah. Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (*konsumer*) yang telah bersertifikat, baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dan memungkinkan bagi Nasabah untuk menambah fasilitas pembiayaannya guna pemenuhan kebutuhan *konsumer* lainnya sepanjang DSR dan *coverage* atas agunannya masih *meng-cover* total pembiayaannya.

#### 9) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan



fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

#### 10) Pembiayaan Umroh

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad *ijarah*.

#### 11) Pembiayaan Griya BSM DP 0%

Pembiayaan Griya BSM DP 0% adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (*konsumer*), baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non developer* tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah (nilai pembiayaan 100% dari nilai taksasi). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

#### 12) Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

13) Pembiayaan *Mudharabah* BSM

Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

14) Pembiayaan *Musyarakah* BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

15) Pembiayaan *Murabahah* BSM

Pembiayaan *Murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

16) Pembiayaan Talangan Haji BSM

Pembiayaan Talangan Haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

### 17) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat BSM

Investasi Terikat Syariah Mandiri adalah suatu produk dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. *Investor (shahibul maal)* menginvestasikan dananya kepada Bank disertai dengan pernyataan bahwa investasi tersebut dijamin kepada Bank atas pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Pelaksana Usaha tertentu
- b. Atas investasi tersebut, *Investor* memperoleh *return* dari pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Pelaksana Usaha tertentu tersebut.

### 18) Pembiayaan Pada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

### 19) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional

di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

### **3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri**

Struktur organisasi dibuat menurut kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Berdasarkan prinsip ini, maka struktur organisasi suatu perusahaan adalah fleksibel dan relatif, akan berubah menurut perkembangan dan kebutuhan. Pada setiap perusahaan dapat dikatakan masing-masing perusahaan mempunyai struktur organisasi yang memberikan ciri khas organisasinya. Permasalahan yang dihadapi setiap perusahaan pasti akan berbeda, baik itu permasalahan yang berasal dari internal maupun yang berasal dari eksternal. Untuk menghadapi setiap hal yang datang, maka dibutuhkan sebuah struktur organisasi yang bagus yang dapat mengatur dan menetapkan tanggung jawab serta wewenang masing-masing anggota organisasi. Pada PT. Bank Syariah Mandiri sesuai dengan SK direksi No. 024/DIR/KFTS/III/1999, struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan kumpulan para pemilik modal perusahaan. RUPS adalah dewan tertinggi yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri. Tugasnya adalah memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya setiap kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri. RUPS membawahi antara lain:

1) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah diatur kedudukannya melalui pasal 5 peraturan pemerintah RI No. 72/1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal tersebut disebutkan bahwa bank bagi hasil wajib memiliki Dewan Pengawas atas produk perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut pasal 28 anggaran dasar PT. Bank Syariah Mandiri tentang pengangkatan anggota. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari empat orang, salah satunya ditunjuk sebagai ketua Dewan Pengawas Syariah dalam kedudukannya pada organisasi bank berdasarkan bagi hasil adalah bersifat independent dan terpisah dari kepengurusan bank, sehingga tidak mempunyai akses langsung terhadap operasional bank. Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas berdasarkan dari sudut pandang syariah

untuk menentukan boleh tidaknya suatu jasa atau produk diberikan atau suatu bentuk kegiatan dilakukan.

Tugas dan wewenang yang diberikan kepada Dewan Pengawas Syariah antara lain :

- a) Memberikan garis-garis besar dan panduan atau pedoman syariah.
- b) Memberikan jawaban dalam bentuk fatwa atas persoalan yang dihadapi pihak eksekutif dan operasi yang dilakukan perusahaan
- c) Mengadakan perbaikan atas produk yang tidak sesuai dengan syariah
- d) Memeriksa buku laporan tahunan dan kesesuaian syariah disemua produk dan operasi selama tahun berjalan.

## 2) Dewan Komisaris

Merupakan wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas. Dewan Komisaris bersama Dewan Direksi merumuskan strategi-strategi jangka panjang perusahaan. Dewan Komisaris terdiri dari empat orang anggota dan satu orang sebagai Presiden Komisaris. Adapun tugas atau wewenang yang diberikan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Mengesahkan anggaran perusahaan
- b) Menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan
- c) Menentukan arah dan tujuan perusahaan

d) Mengawasi jalannya perusahaan

Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas syariah membawahi :

a. Dewan Audit

Dewan ini bertugas untuk mengawasi jalannya operasional bank apakah sesuai dengan pedoman kerja yang telah disepakati bersama.

b. Direktur Utama

Direktur Utama adalah pejabat pelaksana yang secara langsung bertanggung jawab atas kegiatan operasional bank. Direktur Utama membawahi tiga direktur, antara lain :

1. Direktur Operasi

Direktur Operasi bertugas menangani bagian operasional bank dan bidang organisasi yang membawahi :

- a) Urusan organisasi dan sumber daya insani
- b) Urusan operasi
- c) Urusan teknologi sistem informasi

Wewenang dan tanggung jawab Direktur Operasi antara lain :

- a) Membuat kebijaksanaan, khususnya dalam bidang operasional

- b) Melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta mengawasi kegiatan operasional

## 2. Direktur Pembiayaan Usaha Menengah

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Usaha Menengah dibantu oleh:

- a. Grup marketing I, II, III
- b. Urusan support pembiayaan
- c. Urusan penyelesaian pembiayaan

Direktur Pembiayaan Usaha Menengah mempunyai tugas dan wewenang, antara lain :

- a. Membuat kebijaksanaan khususnya dalam pembiayaan usaha menengah
- b. Melakukan koordinasi dan pembinaan bawahan serta mengawasi kegiatan pembiayaan usaha menengah

## 3. Direktur Pembiayaan Usaha Kecil

Direktur Pembiayaan Usaha Kecil menangani kegiatan pembiayaan usaha-usaha berskala kecil yang membawahi :

- a. Urusan *individual banking*
- b. Urusan lembaga keuangan syariah
- c. Urusan pembiayaan usaha kecil



Direktur Usaha Kecil mempunyai tugas dan wewenang antara lain:

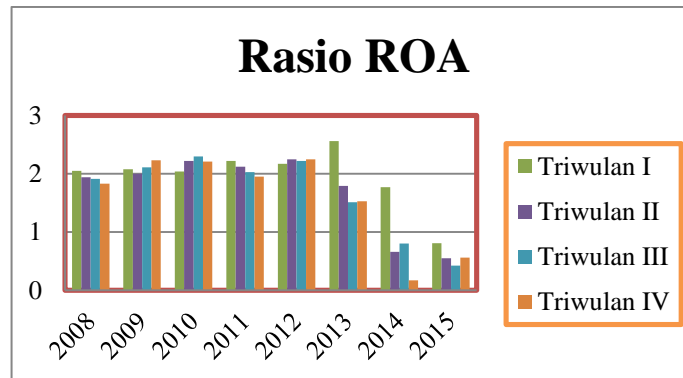
- a. Membuat kebijaksanaan khususnya dalam pembiayaan usaha kecil.
- b. Melaksanakan koordinasi dan pembiayaan bawahan serta mengawasi kegiatan pembiayaan usaha kecil.

Direktur Utama juga membawahi urusan sekretariat, pengawasan, penelitian, dan pengembangan usaha dan urusan luar negeri dan treasury.

## **B. Analisis Deskriptif Data**

### **1. Analisis *Return On Assets* (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ . Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total asset yang di miliki oleh Bank Syariah Mandiri. Berikut data ROA PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

**Grafik 4.1****Kurva Return On Assets BSM (dalam %)**

Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri

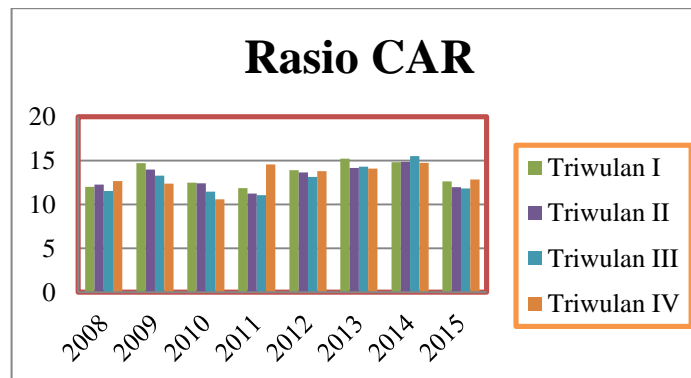
Dalam grafik di atas, nilai ROA mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya, kenaikan jumlah ROA tertinggi yang dialami BSM yaitu pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 2,22%. Hal tersebut menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang

cukup besar bagi *profitabilitas*. Berikut data CAR PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

**Grafik 4.2**  
**Kurva Capital Adequacy Ratio BSM (dalam %)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Dalam grafik di atas, rasio CAR mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tercatat CAR tertinggi di tahun 2014, hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu membiayai kegiatan operasional bank .

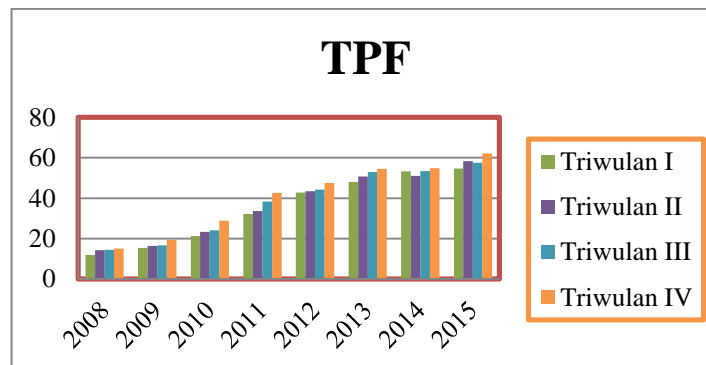
### 3. *Thirrd Parties Fund* (TPF)

*Third Parties Fund* (TPF) atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Jika pada suatu bank, pertumbuhan DPK menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah

kegiatan operasional bank. Berikut data TPF PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

**Grafik 4.3**

**Kurva *Third Parties Fund* BSM (dalam Jutaan Rupiah)**



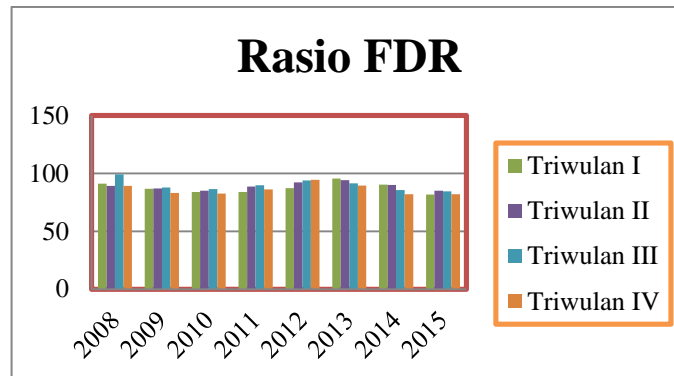
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Total TPF yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasional sudah baik.

#### **4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. Nilai *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Berikut data FDR PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

**Grafik 4.4**  
**Kurva Financing to Deposit Ratio BSM (dalam %)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

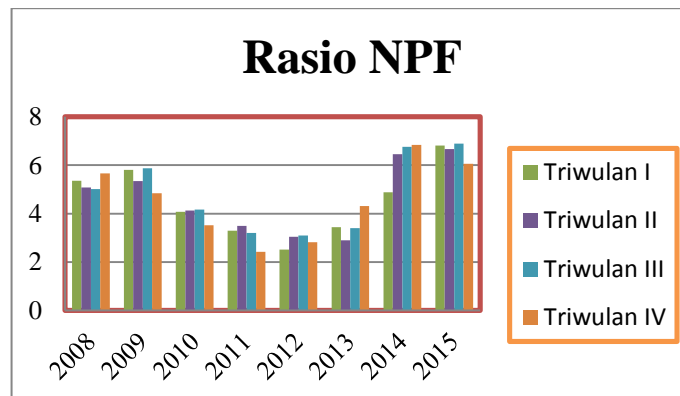
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa rasio FDR PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2008-2015 mengalami perubahan yang signifikan. presentase FDR tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2008 yaitu sebesar 99,11%, sedangkan presentase FDR terendah terjadi pada triwulan I ditahun 2015 yakni sebesar 81,67%. Dari keseluruhan data FDR tersebut menunjukkan bahwa besar rasio FDR tidak melebihi standar yang telah ditetapkan BI yakni 110%.

### **5. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bahwa bank tersebut kurang profesional dalam mengelola

pembiayaan. Berikut data NPF PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

**Grafik 4.5**  
**Kurva *Non Performing Financing* BSM (dalam %)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, nilai *Non Performing Financing* mengalami fluktuasi setiap periodenya. Nilai NPF terendah yaitu sebesar 2,42% yaitu pada triwulan ke 4 tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,89% pada triwulan ke 3 tahun 2015, dengan nilai rata-rata sebesar 4,63%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, pada periode penelitian nilai *Non Performing Financing* PT. Bank Syariah Mandiri masih tergolong baik karena nilai rata-rata yang dimiliki tidak melebihi 5%.

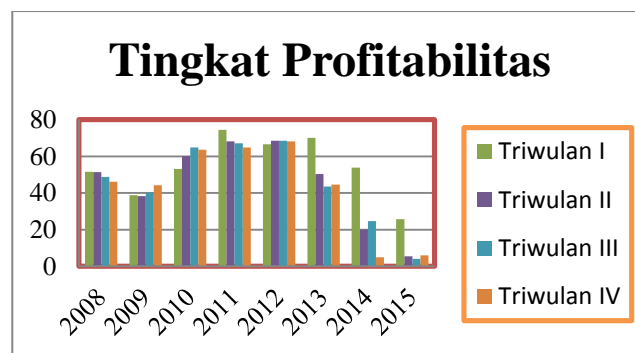
## 6. Profitabilitas (*Return On Equity*)

Tingkat *profitabilitas* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE) yang merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal

sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Besar persentase ROE sudah ditetapkan standar terbaik Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yaitu 5%-12%. Berikut data tingkat profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

**Grafik 4.6**

**Kurva Tingkat Profitabilitas BSM (dalam %)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat *profitabilitas* di proksikan dengan keadaan ROE PT. Bank Syariah Mandiri yaitu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan yang signifikan di setiap triwulannya, pada tahun 2015 ini rata-rata ROE sebesar 10,27%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi standar Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yaitu 5%-12%.

## C. Pengujian Data

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov**

		ROA	CAR	TPF	FDR	NPF	PROFITABILITAS
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.7269	13.1347	3.7447E1	88.1016	4.6316	46.8769
	Std. Deviation	.66538	1.35559	1.6501E1	4.36961	1.44705	21.27656
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.106	.156	.077	.154	.128
	Positive	.163	.106	.134	.077	.154	.106
	Negative	-.245	-.100	-.156	-.071	-.084	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.384	.598	.803	.437	.870	.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143	.867	.417	.991	.435	.675

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Diolah dari spss 20 tahun 2017

Pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) untuk X1 (ROA) sebesar 0,143, X2 (CAR) sebesar 0,867, X3 (TPF) sebesar 0,417, X4 (FDR) sebesar 0,991, X5 (NPF) sebesar 0,435, dan Y (*Profitabilitas*) sebesar 0,675. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.113	8.886
	CAR	.746	1.341
	TPF	.228	4.386
	FDR	.743	1.346
	NPF	.189	5.294

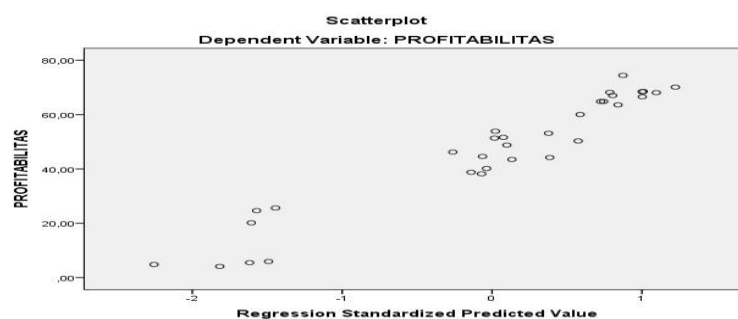
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: diolah dari spss 20 tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel ROA sebesar 8,886, variabel CAR sebesar 1,341, variabel TPF sebesar 4,386, variabel FDR sebesar 1,346, dan variabel NPF sebesar 5,294. hal ini berarti bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: diolah dari spss 20 tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pola scatterplot tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola dan menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	28,748	29,984		,959	,347		
	ROA	22,471	5,041	,703	4,458	,000	,113	8,886
	CAR	-1,015	,961	-,065	-1,056	,300	,746	1,341
	TPF	,138	,143	,107	,965	,343	,228	4,386
	FDR	,125	,299	,026	,420	,678	,743	1,346
	NPF	-5,084	1,789	-,346	-2,841	,009	,189	5,294

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: diolah dari spss 20 tahun 2017

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 28,748 + 22,471X_1 - 1,015X_2 + 0,138X_3 + 0,125X_4 - 5,084X_5 \text{ atau}$$

$$\textit{Profitabilitas} = 28,748 + 22,471(\textit{ROA}) - 1,015(\textit{CAR}) + 0,138(\textit{TPF}) + 0,125(\textit{FDR}) - 5,084(\textit{NPF})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 28,748% menyatakan bahwa apabila variabel ROA, CAR, TPF, FDR dan NPF bernilai nol (tetap), maka nilai tingkat *profitabilitas* sebesar 28,748%.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 22,471% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan ROA, maka akan menaikkan tingkat *profitabilitas* sebesar 22,471%. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan ROA, maka akan menurunkan tingkat *profitabilitas* sebesar 22,471%.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -1,015% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan CAR, maka akan menaikkan tingkat *profitabilitas* sebesar -1,015%. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan CAR, maka akan menurunkan tingkat *profitabilitas* sebesar -1,015%.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,138 menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan TPF, maka akan menaikkan tingkat *profitabilitas* sebesar 0,138. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan TPF, maka akan menurunkan tingkat *profitabilitas* sebesar 0,138.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0,125% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan FDR, maka akan menaikkan tingkat *profitabilitas* sebesar 0,125%. Sebaliknya apabila terjadi

penurunan satu satuan FDR, maka akan menurunkan tingkat *profitabilitas* sebesar 0,125%.

- f. Koefisien regresi  $X_5$  sebesar -5,084% menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan NPF, maka akan menaikkan tingkat *profitabilitas* sebesar -5,084%. Sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan NPF, maka akan menurunkan tingkat *profitabilitas* sebesar -5,084%.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara ROA ( $X_1$ ) terhadap  $Y$  (*Profitabilitas*), CAR ( $X_2$ ) terhadap  $Y$  (*Profitabilitas*), TPF ( $X_3$ ) terhadap  $Y$  (*Profitabilitas*), FDR ( $X_4$ ) terhadap  $Y$  (*Profitabilitas*), NPF ( $X_5$ ) terhadap  $Y$  (*Profitabilitas*), dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka hipotesis ditolak

Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka hipotesis diterima

Cara 2: Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t (t-test)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,748	29,984		,959	,347		
	ROA	22,471	5,041	,703	4,458	,000	,113	8,886
	CAR	-1,015	,961	-,065	-1,056	,300	,746	1,341
	TPF	,138	,143	,107	,965	,343	,228	4,386
	FDR	,125	,299	,026	,420	,678	,743	1,346
	NPF	-5,084	1,789	-,346	-2,841	,009	,189	5,294

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: diolah dari spss 20 tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. Terlihat bahwa variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Non performing Finance (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas* sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Third Parties Fund (TPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel :

### 1) Variabel *Return On Asset (X1)*

Berdasarkan dari data yang ada dalam di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 22,471. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,000 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $4,458 > 2,778$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial atau

terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

## 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2)

Berdasarkan dari data yang ada dalam di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -1,015. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,300 > 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $-1,056 < 2,778$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

## 3) Variabel *Third Parties Fund* (X3)

Berdasarkan dari data yang ada dalam di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 0,138. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,343 > 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $0,965 < 2,778$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Third Parties Fund* secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

#### 4) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X4)

Berdasarkan dari data yang ada dalam di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 0,125. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,678 > 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $0,420 < 2,778$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

#### 5) Variabel *Non Performing Financing* (X5)

Berdasarkan dari data yang ada dalam di atas nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -5,084. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%, yang dilihat dari  $0,009 < 0,05$ . Dalam tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $-2,841 < 2,778$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Profitabilitas*. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) diterima.

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama *Return On Assets (ROA)*, *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR), Third Parties Fund (TPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Equity (ROE)* sebagai penentu tingkat *profitabilitas* pada PT. Bank Syariah Mandiri, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka hipotesis ditolak

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka hipotesis diterima

Cara 2: Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F (F-test)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13012,950	5	2602,590	66,308	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1020,503	26	39,250		
	Total	14033,454	31			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, TPF, FDR, ROA

Sumber: diolah dari spss 20 tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari ROA, CAR, TPF, FDR dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat *Profitabilitas*. Dalam tabel ANOVA di atas diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , yaitu sebesar



$66,308 > 2,08$ . Jadi dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hipotesis keenam ( $H_6$ ) dapat diterima.